

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023, terdapat sekitar 64 juta unit UMKM di Indonesia. Jika dilihat dari data yang dipublikasikan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah, pada tahun 2022 Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah UMKM sebanyak 147.864 ribu unit.

Tabel 1. Jumlah UMKM Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Jumlah UMKM Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2022	
Serpong	18.150
Serpong Utara	14,594
Pondok Aren	27.824
Ciputat	23.926
Ciputat Timur	19.010
Pamulang	32.947
Setu	11.411

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah UMKM yang signifikan, mencapai 147.864 ribu unit pada tahun 2022 menurut data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah. Kehadiran UMKM dalam jumlah besar menunjukkan potensi yang besar dalam pengembangan inklusi keuangan di tingkat menengah. Struktur ekonomi yang beragam di berbagai kecamatan seperti Serpong, Pondok Aren, Ciputat, dan Pamulang memberikan gambaran kebutuhan yang berbeda dalam hal akses keuangan. Kecamatan dengan jumlah UMKM yang tinggi seperti Pamulang (32.947 unit) dan Pondok Aren (27.824 unit) menunjukkan potensi pasar

yang besar untuk layanan keuangan yang lebih inklusif. Tangerang Selatan memiliki aksesibilitas yang baik terhadap infrastruktur dan layanan pendukung ekonomi, yang mendukung potensi pertumbuhan UMKM dan kebutuhan akan solusi keuangan yang lebih canggih.

Berikut pelaku UMKM yang berada di Kota Tangerang Selatan jika dilihat dari jenis usahanya yang didapatkan dari situs Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan :

Tabel 2. Pelaku UMKM Menurut Jenis Usaha

No	Jenis UMKM	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1	Akomodasi	9.644	126	2	9.772
2	Aksesoris	543	6	1	550
3	Ekspedisi	100	57	2	159
4	Elektronik	1.219	47	4	1.270
5	Farmasi	538	37	4	579
6	Fashion	2.906	22	14	2.942
7	Furniture	1.087	32	18	1.137
8	Jasa Lainnya	14.014	2.822	140	16.976
9	Konter HP	2.900	57	1	2.958
10	Konveksi	954	15	3	972
11	Kreatif	235	19	0	344
12	Kuliner	54.804	460	44	55.308
13	Otomotif	3.781	107	16	3.904
14	Pendidikan	1.457	87	7	1.551
15	Perawatan	2.949	102	6	3.057
16	Perikanan	738	17	0	755
17	Pertanian	119	2	4	125
18	Sayuran	4.166	33	2	4.201
19	Toko Sembako	36.553	1.066	47	37.666
20	Transportasi	3.166	103	2	3.271

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan (2022), Usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Berdasarkan data terbaru, berbagai jenis usaha menunjukkan kehadiran yang mencolok dalam kategori usaha menengah, meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan usaha mikro dan kecil. Keberadaan usaha menengah ini sangat penting karena mereka berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, inovasi, dan pembangunan ekonomi di Tangerang Selatan. Usaha menengah menciptakan lapangan kerja yang membantu mengurangi tingkat pengangguran, dan seringkali menjadi penggerak inovasi baik dalam produk maupun layanan, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing daerah. Meskipun demikian, usaha menengah juga menghadapi berbagai tantangan seperti akses ke modal, persaingan ketat, dan perubahan kebijakan ekonomi. Namun, dengan dukungan dari pemerintah daerah dan kemitraan strategis, usaha menengah di Tangerang Selatan memiliki peluang besar untuk terus tumbuh dan berkembang, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki hubungan yang erat dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan didefinisikan sebagai "keadaan di mana semua orang dewasa memiliki akses yang memadai, aman, dan terjangkau terhadap berbagai layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka". Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk menyediakan akses dan layanan keuangan yang terjangkau, aman, dan bermanfaat kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama yang berada di kelompok ekonomi lemah atau tidak memiliki akses ke sistem keuangan formal. Tujuan dari inklusi keuangan adalah memastikan bahwa semua individu dan bisnis memiliki kesempatan yang adil untuk menggunakan produk dan layanan keuangan, seperti rekening bank, pinjaman, dan asuransi.

UMKM saat ini menghadapi beberapa permasalahan inklusi keuangan, yang pertama adalah akses keuangan. Menurut data dari Bank Indonesia, hanya sekitar 40% UMKM yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal seperti bank. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi UMKM untuk mendapatkan modal guna mengembangkan usahanya. Selain itu, UMKM juga kerap mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang tepat, menyebabkan sulitnya mendapatkan dukungan keuangan dari lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses keuangan bagi UMKM, serta memberikan edukasi dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan yang benar. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan sumber daya informasi. Beberapa UMKM mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang relevan mengenai pengembangan UMKM, seperti data pasar, tren, dan informasi tentang perubahan kebijakan pemerintah. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan UMKM dalam membuat keputusan strategis dan pengambilan keputusan yang tepat.

Tangerang Selatan menjadi pilihan yang strategis untuk penulisan tentang inklusi keuangan untuk usaha tingkat menengah karena kombinasi pertumbuhan ekonomi yang pesat dan jumlah UMKM yang signifikan di wilayah ini. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Tangerang Selatan mencatatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita tertinggi di Provinsi Banten pada tahun 2022, mencerminkan dinamika ekonomi yang kuat dan potensi penghasilan yang tinggi bagi penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat ini secara langsung mendorong perkembangan berbagai sektor usaha, termasuk UMKM. Dengan jumlah UMKM mencapai 147.864 unit pada tahun 2022, seperti yang dilaporkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Tangsel, terlihat bahwa UMKM memainkan peran kunci dalam ekosistem ekonomi lokal. Keberadaan UMKM yang besar memberikan peluang yang substansial untuk meningkatkan inklusi keuangan, memastikan bahwa semua pelaku usaha, termasuk yang berada di tingkat menengah, memiliki akses yang adil dan setara terhadap layanan keuangan yang mendukung pertumbuhan dan ketahanan usaha.

Kota Tangerang Selatan memang menjadi pilihan yang sangat tepat untuk meneliti inklusi keuangan bagi Usaha Tingkat Menengah, terutama mengingat kombinasi keunggulan yang dimilikinya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat, jumlah Usaha Tingkat Menengah yang signifikan, keberagaman jenis usaha, serta potensi dan peluang yang besar, semuanya menjadikan Tangerang Selatan sebagai penelitian yang menarik untuk memahami dinamika dan perkembangan Usaha Tingkat Menengah di Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir ini dengan judul **“Inklusi Keuangan Usaha Menengah di Kota Tangerang Selatan”**

I.2. Tujuan Tugas Akhir

Tugas Akhir ini bertujuan untuk memenuhi kriteria kelulusan Program Studi Diploma Perbankan dan Keuangan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Adapun tujuan lain dari Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Menilai sejauh mana inklusi keuangan usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan.

I.3. Manfaat Tugas Akhir

1.3.1. Manfaat Teoritis

Tugas Akhir ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang Inklusi Keuangan dalam konteks Usaha Tingkat Menengah, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori-teori lebih lanjut dalam bidang literasi keuangan dan inklusi keuangan.

1.3.2. Manfaat Praktis

- a. Pelaku Usaha Tingkat Menengah

Memberikan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan akses terhadap layanan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pelaku Usaha Tingkat Menengah. Dengan memahami lebih baik tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya, pelaku Usaha Tingkat Menengah akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Hal ini pada akhirnya dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing Usaha Tingkat Menengah secara keseluruhan.

b. Pemerintah

Memberikan pandangan yang lebih dalam tentang inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan inklusif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam menyediakan akses keuangan bagi Usaha Tingkat Menengah, pemerintah dapat mengarahkan sumber daya dan program-programnya untuk mendukung pengembangan sektor Usaha Tingkat Menengah secara lebih efektif, termasuk melalui penyediaan pendidikan keuangan dan insentif keuangan yang sesuai.

c. Perusahaan Keuangan

Memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan preferensi Usaha Tingkat Menengah dalam hal layanan keuangan. Dengan demikian, perusahaan keuangan dapat mengoptimalkan produk dan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan pasar Usaha Tingkat Menengah dengan lebih baik. Informasi yang diperoleh dari Tugas Akhir ini dapat membantu perusahaan keuangan mengidentifikasi peluang pasar baru, meningkatkan inovasi produk, dan memperluas jangkauan layanan mereka ke segmen Usaha Tingkat Menengah yang lebih luas.